UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Evaluasi Penggunaan Obat Anti Epilepsi terhadap Kejadian Efek Samping pada Pasien Dewasa di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada
Fernanda Ardiyanto, Prof. Dr. apt. Zullies Ikawati
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Epilepsi merupakan gangguan neurologis kronis yang memerlukan terapi jangka panjang menggunakan obat anti epilepsi (OAE). Penggunaan OAE dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai efek samping yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola penggunaan OAE, kejadian efek samping, dan menganalisis hubungan antara jenis terapi, yaitu monoterapi dan politerapi, dengan tingkat keparahan efek samping berdasarkan skor LAEP.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilaksanakan di Instalasi Rawat Jalan RSA UGM pada Januari–Maret 2026. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari rekam medis dan pengisian kuesioner oleh pasien epilepsi dewasan yang memenuhi kriteria inklusi. Kepatuhan pasien sebagai kriteria inklusi dinilai menggunakan *Morisky Green Levine Adherence Scale*, sedangkan efek samping diukur menggunakan *Liverpool Adverse Events Profile*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, pola penggunaan OAE, dan kejadian efek samping, sedangkan hubungan antara pola terapi dengan tingkat keparahan efek samping dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pasien yang memenuji kriteria inklusi sebanyak 61 pasien, dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (54,1%), berusia 18–30 tahun (45,9%), dan tidak bekerja (31,1%). Pola terapi yang paling banyak digunakan adalah monoterapi (52,5%), dengan fenitoin sebagai OAE yang paling banyak digunakan (33,7%). Berdasarkan skor LAEP, sebagian besar responden berada pada kategori rendah (75,4%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola terapi dengan kejadian efek samping pada pasien epilepsi dewasa ($p = 0,021$; $p < 0,05$). Pasien yang menerima politerapi memiliki efek samping lebih tinggi dibandingkan pasien yang menerima monoterapi. Dengan demikian, pola terapi OAE berhubungan dengan tingkat keparahan efek samping pada pasien epilepsi dewasa.

Kata Kunci: Epilepsi, Obat Anti Epilepsi (OAE), Pola Terapi, Efek Samping Obat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Evaluasi Penggunaan Obat Anti Epilepsi terhadap Kejadian Efek Samping pada Pasien Dewasa di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada
Fernanda Ardiyanto, Prof. Dr. apt. Zullies Ikawati
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Epilepsy is a chronic neurological disorder that requires long-term treatment with anti-seizure medications (ASMs). Long-term use of ASMs may cause various adverse effects that can potentially affect patients' quality of life and treatment adherence. This study aimed to describe the patterns of ASM use, the occurrence of adverse effects, and to analyze the association between treatment regimens, namely monotherapy and polytherapy, and the severity of adverse effects based on the Liverpool Adverse Events Profile (LAEP) score.

This study employed a cross-sectional design and was conducted at the Outpatient Clinic of Universitas Gadjah Mada Academic Hospital from January to March 2026. Study subjects were selected using a purposive sampling technique. Data were collected from medical records and questionnaires completed by adult patients with epilepsy who met the inclusion criteria. Patient adherence, which served as an inclusion criterion, was assessed using the Morisky Green Levine Adherence Scale (MGLS), while adverse effects were measured using the Liverpool Adverse Events Profile (LAEP). Descriptive analysis was performed to describe respondents' characteristics, patterns of ASM use, and adverse effects, while the association between treatment regimen and adverse effect severity was analyzed using the Chi-square test.

The results showed that 61 patients met the inclusion criteria, with the majority being male (54.1%), aged 18–30 years (45.9%), and unemployed (31.1%). Monotherapy was the most commonly used treatment regimen (52.5%), with phenytoin being the most frequently prescribed ASM (33.7%). Based on LAEP scores, most respondents were classified in the low adverse effect category (75.4%). The Chi-square test demonstrated a significant association between treatment regimen and adverse effect severity in adult patients with epilepsy ($p = 0.021$; $p < 0.05$). Patients receiving polytherapy experienced more severe adverse effects than those receiving monotherapy. Therefore, ASM treatment regimen was associated with the severity of adverse effects in adult patients with epilepsy.

Keywords: Epilepsy, Anti-Epileptic Drugs (AEDs), Therapy Patterns, Adverse Effects